

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling populer di Indonesia, Olahraga yang dinaungi oleh Federation International Football Organization (FIFA) ini telah menjadi bagian dari kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat dunia. Walaupun belum mencapai era industrialisasi seperti di Eropa, sepak bola di Indonesia sudah merakyat di keseharian masyarakat Indonesia dari pelosok pedesaan hingga ke pusat kota besar. Kota Malang tidak luput dari kepopuleran cabang olahraga ini. Salah satu wujud dari kegemaran masyarakat Malang terhadap cabang olahraga sepak bola adalah terbentuknya klub sepak bola Arema Indonesia.

Menurut Sugih (2008) Pembinaan dini sepakbola sangat penting untuk menghasilkan bibit unggul dan potensial menjadi atlet profesional. keberhasilan pembinaan sepak bola diukur dari prestasi yang dicapai, karena tingginya prestasi sepakbola dapat menimbulkan kebanggaan nasional. Dengan demikian keberhasilan pembinaan perlu dimanfaatkan untuk meraih prestasi sepak bola nasional dan internasional.

Menurut FIFA pada situs resminya di www.fifa.com bahwa sebuah klub dapat dikatakan sebagai klub dengan fasilitas yang lengkap adalah jika sudah memenuhi standart – standart yang telah ditetapkan, menurut peraturan dari FIFA ada 5 syarat yang menjadi lisensi regulasi dalam sebuah klub, yaitu sepak bola, infrasrtuktur, personil dan administrasi, financial. Detail khusus tentang insfrastuktur yang seharusnya dimiliki oleh sebuah klub sepak bola adalah pusat *training center* dengan kelengkapannya meliputi lapangan sepak bola, gedung yang mewadahi adanya *fitness center*, ruang *therapy*, *locker room*, *merchandise*, ruang press.

Pada Football Training Soweto yang terletak di jantung kota Soweto, sebagai gambaran suatu pusat pendidikan dan pelatihan setidaknya memiliki fasilitas meliputi 2 lapangan baru berukuran penuh buatan, 2 lapangan rumput junior, pencahayaan baru, clubhouse & pemutar ruang, fasilitas pendidikan bagi Sekolah Sepak Bola & Life Skill Program, *Gym Training*, *Physio* & fasilitas First Aid, Uji Produk, Catering, Administrasi Perkantoran, The Clubhouse & mess.

Perkembangan pemain sepakbola usia dini di Indonesia tidak berjalan dengan baik sehingga dibutuhkan tempat dan program dimana pembinaan pemain sepak bola yang

dilakukan dengan profesional. Klub-klub sepak bola di Indonesia belum memiliki sistem pembinaan yang berkelanjutan, sementara animo masyarakat Indonesia cukup tinggi dalam memajukan sepakbola. Arema Malang sebagai institusi dan klub sepak bola, melihat potensi pemain muda Indonesia, terutama yang berada di wilayah Jawa Timur, namun belum dikelola secara baik dan profesional.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang banyak menyumbangkan pemain-pemain berbakatnya ke Timnas Indonesia. Terdapat banyak klub-klub yang ada di Jawa Timur, Salah satunya adalah Arema Indonesia. Arema Indonesia merupakan salah satu klub yang banyak menyumbangkan pemainnya ke Timnas Indonesia.

Bertolak dari keadaan di atas, Arema Indonesia saat ini masih memiliki banyak kekurangan, fasilitas yang dimiliki oleh Arema saat ini masih banyak yang kurang lengkap. Jika berkaca dari fasilitas yang ada pada Football Training Centre Soweto, maka fasilitas yang dimiliki Arema saat ini jauh dari kata lengkap.

Perlunya penambahan fasilitas-fasilitas diatas ditujukan agar seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan ini dapat berjalan lancar, tidak terhambat oleh masalah kurangnya fasilitas, sehingga meningkatkan kelancaran aktivitas pelaku didalamnya. Latar belakang inilah yang menjadi dasar pembuatan skripsi ini.

1.1.1 Sejarah sepakbola Indonesia

PSSI (Persatuan Sepak bola seluruh Indonesia) yang dibentuk 19 April 1930 di Yogyakarta. Sebagai organisasi olahraga yang dilahirkan di Zaman penjajahan Belanda. PSSI didirikan oleh seorang insinyur sipil bernama Soeratin Sosrosoegondo. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Teknik Tinggi di Heckelenburg, Jerman pada tahun 1927 dan kembali ke tanah air pada tahun 1928. Disana ia merupakan satu-satunya orang Indonesia yang duduk dalam jajaran petinggi perusahaan konstruksi yang besar itu. Akan tetapi, didorong oleh jiwa nasionalis yang tinggi Soeratin mundur dari perusahaan tersebut.

Soeratin menyadari sepenuhnya untuk mengimplementasikan apa yang sudah diputuskan dalam pertemuan para pemuda Indonesia 28 Oktober 1928 (Sumpah Pemuda) Soeratin melihat sepak bola sebagai wahana terbaik untuk menyemai nasionalisme di kalangan pemuda, sebagai tindakan menentang Belanda.

PSSI pun mewadahi pertandingan – pertandingan yang terdiri dari pertandingan di dalam negeri yang diselenggarakan oleh pihak perkumpulan atau klub sepak bola, pengurus cabang, pengurus daerah yang dituangkan dalam kalender kegiatan tahunan PSSI sesuai

dengan program yang disusun oleh PSSI. Pertandingan di dalam negeri yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang mendapat izin dari PSSI. Pertandingan dalam rangka Pekan Olahraga Daerah (PORDA) dan Pekan Olahraga Nasional (PON). Pertandingan–pertandingan lainnya yang mengikutsertakan peserta dari luar negeri atau atas undangan dari luar negeri dengan ijin PSSI.

Kepengurusan PSSI pun telah sampai ke pengurusan di tingkat daerah–daerah di seluruh Indonesia. Hal ini membuat sepak bola semakin menjadi olahraga dari rakyat dan untuk rakyat.

Dalam perkembangannya PSSI telah menjadi anggota FIFA sejak tanggal 1 November 1952 pada saat congress FIFA di Helsinki. Setelah diterima menjadi anggota FIFA, selanjutnya PSSI diterima pula menjadi anggota AFC (Asian Football Confederation) tahun 1952, bahkan menjadi pelopor pula pembentukan AFF (Asean Football Federation) di zaman kepengurusan Kardono, sehingga Kardono sempat menjadi wakil presiden AFF untuk selanjutnya Ketua Kehormatan.

Pada tanggal 1 November 1952 PSSI telah resmi menjadi anggota FIFA, selanjutnya PSSI diterima pula menjadi anggota AFC (Asian Football Confederation) tahun 1952, hal ini membuktikan bahwa kehadiran sepakbola Indonesia sudah diakui oleh taraf International. Hal yang dibutuhkan sekarang ini adalah pembuktian keikutsertaan PSSI dalam naungan FIFA tersebut dengan menunjukkan prestasi yang maksimal.

Bertolak belakang dari pengakuan diatas, Perkembangan sepak bola Indonesia selama beberapa tahun ini mengalami kemerosotan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya even–even kejuaraan internasional yang diikuti jarang sekali mendapat hasil yang maksimal. Salah satunya adalah olahraga yang cukup populer yaitu sepak bola. Hal ini cukup ironis karena sepak bola ini sendiri merupakan olahraga yang sudah merakyat dan ditunjang potensi sumber daya manusia yang cukup banyak.

PSSI sebagai badan organisasi negara ditunjuk sebagai pengembang pengolahan potensi atlet yang ada diseluruh Indonesia. Dalam bidang sepakbola sejauh ini masih belum dapat mengerjakannya secara maksimal. Hal ini sendiri bukan kesalahan mutlak dari organisasi ini, namun juga pada banyaknya faktor lain yang juga ikut mempengaruhinya. Salah satunya adalah kurangnya wadah yang dapat menampung dan dapat mengembangkan potensi–potensi yang ada diseluruh nusantara ini. Kendati sekarang sudah banyaknya perkumpulan–perkumpulan olahraga yang berkembang di Indonesia. Hal utama yang tetap menjadi permasalahan adalah kurangnya fasilitas–fasilitas yang tersedia. Hal ini dapat dilihat

dari kelengkapan fasilitas yang ada sementara ini masih sangat minim (tercatat pada klub arema: fasilitas yang ada hanya hanya terdapat mess/asrama pemain, dan kantor sekretariat saja. Sementara untuk fasilitas lain seperti tempat fitness, lapangan untuk latihan masih menggunakan atau menyewa milik swasta). Sehingga kurang memaksimalkan potensi yang ada.

1.1.2 Sejarah dan perkembangan sepak bola Arema di Malang

Malang adalah salah satu kota besar di Jawa timur yang juga memiliki fanatik sepakbola yang tinggi. Hal ini diimbangi dengan prestasi klub-klub yang ada di Kota ini. Ada banyak klub yang ada di Kota Malang, ada Arema Indonesia, Persema Malang, Persikoba Batu, Metro FC.

"Aremania" yang merupakan suporter setia Arema, selalu menyaksikan klub kesayangannya itu saat berlaga di Stadion Kanjuruhan, Malang.

Arema Indonesia (dulu: Arema Malang) adalah sebuah klub sepak bola yang bermarkas di kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Arema didirikan pada tanggal 11 Agustus 1987, Arema mempunyai julukan "Singo Edan". Mereka bermain di Stadion Kanjuruhan dan Stadion Gajayana. Arema Indonesia adalah tim sekota dari Persema Malang. Sejak berganti pemilik dari PT Bantoel Investama, Tbk ke konsorsium di tahun 2009. secara resmi Arema Malang, berganti nama menjadi Arema Indonesia.

Denger kata "Singo Edan" pasti semua orang langsung tahu apa atau siapa yang dimaksud. Arti simbol Singa selain karena zodiak Arema adalah Leo, yang juga bersimbol singa yang dipake oleh Arema, masih ada arti yang lain. Simbol singa ini memang tidak asal dipilih, tetapi juga berhubungan erat dengan sejarah asal mula kota Malang sendiri pada jaman Ken Arok. Konon di beberapa prasasti kerajaan di Malang jaman dulu ditemukan stempel kerajaan yang berbentuk wajah seekor singa dan pemimpin-pemimpin kerajaan di sekitar Malang dulu juga banyak yang bergelar "Singha" atau "Simha".

Simbol Singa secara resmi pernah dipakai sebagai simbol kota Malang pada masa kolonial Belanda, pada tahun 1937. Simbol ini diberi semboyan berbahasa Latin "Malang Nominor Sursum Moveor" yang artinya Malang Namaku Maju Tujuanku.

Fanatik masyarakat yang tinggi terhadap Arema ditandai dengan berbondong-bondongnya masyarakat setiap Tim Arema Indonesia bermain kandang di Stadion Kanjuruhan. Berdasarkan data PT Liga Indonesia, Arema Indonesia mendominasi jumlah

penonton terbanyak selama putaran pertama Liga Super Indonesia musim (2009/2010) yang mampu menembus angka 35 ribu orang.

Sekretaris PT Liga Indonesia (Liga) Tigorshalom Boboy. Atau yang sering disapa dengan Tigor menuturkan sepanjang pelaksanaan Liga Super, dalam satu pertandingan kandang, pertandingan Arema di Malang menjadi yang paling banyak ditonton di stadion, rata-rata sekitar 30.000 orang. Rekor jumlah penonton terbanyak pada laga kandang Arema sekitar 50.000 orang.

Arema Indonesia adalah salah satu contoh yang paling menonjol diantara yang lain. Hal ini dikarenakan Arema Indonesia sudah memiliki banyak *trophy* yang belum tentu dimiliki oleh klub-klub yang ada di Kota Malang ini. Sederet prestasi sudah banyak diraih. Yang paling baru adalah sebagai juara ISL 2010/11 dan juga runner up Copa Indonesia.

Sedikitnya tercatat ada 2 buah stadion di Kota Malang yaitu stadion Gajayana Malang dan Stadion Kanjuruhan Malang. Fungsi stadion ini adalah sebagai pendukung utama perkembangan sepakbolaan di Kota ini.

Sejak hadir di sepak bola nasional, Arema telah menjadi ikon dari warga Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu) dan sekitarnya. Sebagai perwujudan dari simbol Arema, hampir di setiap sudut kota hingga gang-gang kecil terdapat patung dan gambar singa. Kelompok suporter mereka dipanggil Aremania. Arema sendiri adalah singkatan dari Arek Malang. Arek dalam bahasa Indonesianya adalah Anak, jadi Arek Malang bisa juga berarti Anak Malang. Aremania adalah kelompok suporter yang sangat fantastis, menjunjung sportifitas dan memiliki loyalitas tinggi. Aremania pernah dinobatkan oleh PSSI sebagai kelompok suporter terbaik di Indonesia.

Stadion utama PT Arema Indonesia adalah Stadion Kanjuruhan yang merupakan stadion sepak bola yang terletak di Kepanjen, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Kapasitasnya berjumlah 50.000 tempat duduk.

Prestasi – prestasi yang pernah di raih oleh tim Arema Indonesia, antara lain:

Gelar :

1. 1992 Runner up Piala Galatama
2. 1992/1993 Juara Galatama XII
3. 2004 Juara Divisi Satu Liga Indonesia
4. 2005 Juara Piala Indonesia
5. 2006 Juara Piala Indonesia

6. 2007 Arema Junior Juara Liga Remaja Nasional Piala Soeratin U-18
7. 2008 Runner Up Piala Gubernur Jatim
8. 2009/2010 Juara Liga Super Indonesia
9. 2010/2011 Runner Up Liga Super Indonesia

Penghargaan :

1. 2006 Tabloid Bola Best Team Award
2. 2007 Tabloid Bola Best Team Award

Partisipasi di Liga Champions Asia :

1. 1993/94 Asian Club Championship (tidak lolos ke babak 6 besar setelah kalah agregat 3-6 dari Thai Farmers Bank Thailand)
2. 2006 AFC Champions League (dicoret karena PSSI lalai mendaftarkan peserta AFC Champions League)
3. 2007 AFC Champions League (gagal lolos dari babak penyisihan karena hanya menempati urutan ke-3)
4. 2011 AFC Champions league

1.1.3 Perkembangan pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema Malang

Arema Indonesia sebagai klub sepak bola yang besar dengan sederet prestasi yang telah diraih dan sebagai sebuah klub sepak bola profesional dengan kualitas pemain yang luar biasa seperti Rhoman Chamelo, Beto dan sederet pemain asli Indonesia seperti Jaya Teguh Angga, Kurnia meiga, Musafri, sudah cukup untuk menempatkan Arema Indonesia di papan atas klasemen.

Bertolak dari segala keadaan di atas bahwa dengan memiliki pemain-pemain berkualitas masih belum cukup untuk menguasai persaingan. Butuh pembinaan dini yang berkelanjutan agar bisa mencapai target yang diinginkan agar bisa memaksimalkan potensi yang ada. Sudah seharusnya klub ini memiliki tempat pembinaan dan pelatihan yang memadai dan terpadu untuk mendukung kelangsungan potensi-potensi bakat muda yang ada di Malang Raya dan sekitarnya. Tetapi kenyataan di lapangan berbeda, Klub Arema masih belum memiliki tempat pemusatan pembinaan dan pelatihan yang memadai. pembinaan dini dan pelatihan tim Arema ini terkendala oleh tempat dan fasilitas yang tidak dimiliki oleh Arema, pemusatan pelatihan yang berpindah-pindah membuat para atlet dan official tim tidak bisa berkonsentrasi secara maksimal dalam suatu pelatihan baik fisik maupun mental, kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kualitas tim Arema senior maupun tim Arema Yuniior karena

tidak pastinya tempat dan sarana pemusatan pelatihan yang dimiliki oleh klub Arema Indonesia.

Kendati rencana pengembangan (pembenahan fasilitas pelatihan) belum bisa diwujudkan secara menyeluruh dalam jangka pendek ini, namun program pengembangan secara fisik sudah dimulai secara bertahap. Selain program fisik yang sudah dimulai secara bertahap, Arema Indonesia juga memiliki program non fisik yang cukup lama dikembangkan antara lain program SSB Arema, Arema Junior, Arema U21.

Dengan adanya rencana pengembangan yang sudah dimulai maka untuk menjadikan suatu klub sepak bola yang ideal dalam era modern ini bukanlah hal yang mustahil, sebab dengan ditunjang fasilitas pendidikan dan pelatihan yang baik dan terpadu maka akan lebih memudahkan suatu klub untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Dengan ditunjang suatu fasilitas pendidikan dan pelatihan yang baik, maka dalam hal ini selain digunakan oleh para pemain klub Arema sendiri, juga dapat digunakan untuk pengembangan potensi pemain muda yang dimiliki oleh klub Arema (SSB Arema, Arema junior, Arema U21), dengan memberikan suatu fasilitas pendidikan dan pelatihan yang maksimal maka akan memberikan kesempatan kepada para bakat-bakat muda untuk lebih memperdalam potensi yang dimilikinya.

Pada fasilitas pusat pendidikan dan pelatihan ini nantinya akan diberikan suatu fasilitas pendidikan dan pelatihan yang selain bisa mewadahi kegiatan para pemain dalam berlatih secara maksimal, dengan ditunjang antara lain fasilitas training center (lapangan dengan berbagai tipe yang sesuai dengan fungsi masing-masing), fasilitas pelengkap (ruang ganti pemain, kolam renang, fitnes center, ruang therapy, ruang press, merchandise, pusat tamu dan sponsor), tempat tinggal pemain (mess), fasilitas keorganisasian (kantor pengelola).

Menurut Noor Ramadhan (Humas Arema), Arema Indonesia sudah memiliki beberapa rencana pengembangan ke depannya. Sampai saat ini rencana tersebut sedikit demi sedikit akan direalisasikan. Yang paling utama dari beberapa program tersebut adalah pendidikan, peremajaan dan pengembangan bakat- bakat pemain muda Arema.

Masih menurut Noor Ramadhan, Ada dua tempat rencana pengembangan Arema ini yang akan direalisasikan, di daerah Batu dan di Daerah Singosari. Kedua daerah ini masih dalam tahap program rencana pengembangan kedepan. Diantara kedua daerah tersebut, pada pengembangannya nantinya, Batu akan dijadikan sebagai tempat yang paling cocok untuk dijadikan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema ini. Batu yang terletak didataran tinggi, memiliki udara segar dan ditunjang dengan kondisi iklim yang ada disana.

Di lain pihak, pada kenyataannya kondisi keadaan Arema saat ini sedang dalam kondisi yang tidak kondusif, didalam kepengurusan Arema saat ini terdapat dualisme kepengurusan yang sama-sama merasa berhak atas nama Arema. Kedua Arema ini sama-sama membawa nama Arema Indonesia dalam kancah sepak bola Nasional.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Adapun permasalahan yang terkait dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di Indonesia belum memiliki sistem pembinaan yang berkelanjutan, sementara animo masyarakat Indonesia cukup tinggi dalam memajukan sepak bola. Arema Malang sebagai salah satu klub sepak bola yang melihat potensi pemain sebagai generasi penerus persepakbolaan Indonesia, namun saat ini belum dapat dikelola secara baik dan profesional.
2. Arema Indonesia saat ini masih memiliki kekurangan, yaitu fasilitas yang dimiliki masih jauh dari lengkap dan letaknya terpisah-pisah. (letak mess, kantor sekretariat, lapangan untuk latihan).
3. Jarak tempuh antara fasilitas olahraga sepak bola satu dengan yang lain cukup jauh.
4. Klub Arema masih belum memiliki tempat pemusatan pembinaan dan pelatihan yang memadai. pembinaan dini dan pelatihan tim Arema ini terkendala oleh tempat dan fasilitas yang tidak dimiliki oleh Arema, pemusatan pelatihan yang berpindah-pindah membuat para atlet dan *official* tim tidak bisa berkonsentrasi secara maksimal dalam suatu pelatihan baik fisik maupun mental.

1.2.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan uraian mulai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas maka masalah utama dalam perancangan pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana rancangan suatu pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema yang sesuai dengan tuntutan fungsi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam kajian desain pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema diperlukan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan. Adapun batasan-batasan tersebut meliputi:

1. Fokus pembahasan yaitu pada fungsi pusat pendidikan dan pelatihan sepak bola Arema yang menekankan pada aspek fungsional pada suatu kawasan olahraga.
2. Lokasi dari pusat pendidikan dan pelatihan ini adalah di Batu.
3. Dana yang diperlukan dalam perancangan bangunan ini diasumsikan bahwa dengan prestasi yang terus meningkat dan dengan sukses menjuarai Liga Super 2009/10, *runner up* 2010-2011. Hal ini akan membuat banyak sponsor yang berminat untuk membiayai dan mengelola dari segi finansial.
4. Untuk memperjelas permasalahan yang diambil, fungsi pusat pendidikan dan pelatihan Sepak Bola Arema ini adalah sebuah fasilitas pendidikan dan pelatihan yang didalamnya terdapat fasilitas lapangan sepakbola dengan kelengkapannya, dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang.
5. Mengacu peraturan dari FIFA ada 5 syarat yang menjadi lisensi regulasi dalam sebuah klub, yaitu sepak bola, infrastruktur, personil dan administrasi, finansial. Dalam hal ini yang dikaji adalah masalah infrastruktur. Infrastruktur yang seharusnya dimiliki oleh sebuah klub sepak bola adalah pusat training center dengan kelengkapannya.
6. Adanya dualisme kepengurusan Arema, diasumsikan bahwa antara Arema IPL dan ISL tidak terjadi konflik, sehingga diasumsikan keduanya berjalan beriringan dan tidak terjadi suatu permasalahan yang serius.

1.4 Tujuan dan Kegunaan

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan pusat pendidikan dan pelatihan sepak bola Arema ini adalah: Merancang suatu pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema yang sesuai dengan tuntutan fungsi.

1.4.2 Kegunaan

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak, adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Akademis
 - a. Bagi diri sendiri

- 1) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang ukuran standart pusat pendidikan dan pelatihan sepak bola yang berlaku di Nasional.
- 2) Menambah wawasan tentang industri persepakbolaan Indonesia secara umum dan Arema secara khususnya.
- b. Bagi masyarakat akademisi
 - 1) Menambah wawasan dan literatur terkait *sport building*.
 - 2) Menambah daya imajinasi kreatif bagi para desainer yang mengambil tema ini
 - 3) Menambah informasi bagi dunia olahraga untuk lebih memberikan porsi pengembangan yang lebih dari segi kuantitas dan kualitas.
2. Atlet

Mewadahi potensi masyarakat untuk bisa mengembangkan kemampuannya dalam berolahraga sepak bola.
3. Pemerintah daerah
 - a. Sebagai usulan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat yang berkeinginan untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang olahraga khususnya pada sepak bola.
 - b. Dengan semakin baiknya sarana dan fasilitas yang ada sehingga akan dapat meningkatkan prestasi klub ini sendiri, baik kompetisi domestik juga pada kancan international.
4. PSSI

Semakin meningkatkan prestasi persepakbolaan Indonesia untuk bersaing dikancan international, baik di Asia Tenggara, Asia, atau bahkan dikancan dunia.
5. Klub Arema Indonesia

Sebagai acuan bagaimana menyediakan fasilitas pendidikan dan pelatihan sepakbola untuk menciptakan generasi muda dan profesional untuk memajukan sepakbola Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dalam laporan dapat meyajiakan penulisan yang sistematis, maka kajian laporan ini rencananya pada saat penulisan laporan skripsi nantinya akan disusun berdasarkan bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan kajian dari ide perancangan. Dalam latar belakang ini dijelaskan mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perlunya perancangan bangunan pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema Malang, agar dapat dikaji untuk digunakan dalam ide perancangan. Semua permasalahan yang telah disebutkan dalam latar belakang dilakukan identifikasi masalah yang kemudian dibatasi dalam mejadi permasalahan secara arsitektural dibagian batasn masalah. Spesifikasi masalah disebutkan dalam rumusan masalah. Disertai dengan tujuan dan kegunaan kajian yanga dapat diberikan apabila yang penyusunan skripsi telah selesai.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang diperoleh dari penelusuran literatur yang dapat mendukung dan juga studi skripsi terdahulu dalam menjawab rumusan masalah yang disebutkan dalam bab pendahuluan.

3. Bab 3 Metode Perancangan

Bab ini berisi tentang metode atau cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang diangkat meliputi cara metode umum dan tahapan kajian, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

4. Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi data-data lapangan berupa tinjauan eksisting dan hasil studi banding, yang kemudian data-data yang diperoleh dari observasi diolah dan dianalisa sehingga diperoleh alternatif konsep dalam proses perencanaan bangunan pusat pendidikan dan pelatihn sepak bola Arema ini. Setelah konsep dan desain diperoleh kemudian dilakukan pembahasan desain. Hal ini dilakukan untuk mengkaji ulang kesesuaian, antara konsep awal, rumusan masalah dan produk akhir apakah sudah bisa menjawab permasalahan yang ada.

5. Bab 5 Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan uraian jawaan dari rumusan masalah yang dituliskan berdasar pada diskusi hasil kajian. Setelah penguraian jawaban dari rumusan masalah, maka langkah-langkah selanjutnya adalah memberi saran-saran yang disesuaikan dengan penyelesaian masalah.